



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, 2025

Pages : 3577–3583

Tantangan dan Keuntungan Belajar Bahasa Jerman bagi Penutur
Bahasa Indonesia

Danis Ladies, Natasya Angel, Ezra Damanik, Nurul Azizah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3210>

How to Cite this Article

APA : Ladies, D. ., Angel, N. ., Damanik, E. ., & Azizah, N. . (2025). Tantangan dan Keuntungan Belajar Bahasa Jerman bagi Penutur Bahasa Indonesia. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(2), 3577 - 3583. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3210>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Tantangan dan Keuntungan Belajar Bahasa Jerman bagi Penutur Bahasa Indonesia

Danis Ladies^{1*}, Natasya Angel², Ezra Damanik³, Nurul Azizah⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: danisladies@gmail.com

Diterima: 24-03-2025

| Disetujui: 25-03-2025

| Diterbitkan: 26-03-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges and advantages of learning German for Indonesian speakers. Some of the main challenges include differences in grammatical structure, case system (Nominative, Accusative, Dative, and Genitive), complex verb conjugation, and pronunciation that differs from Indonesian. On the other hand, there are several benefits to learning German, such as wide educational opportunities in Germany, better career prospects, and access to rich German culture and literature. With effective learning methods, such as the use of technology, active speaking practice, and understanding language patterns, challenges in learning German can be minimized. The results of the study show significant challenges related to differences in phonological systems, grammar, and vocabulary.

Keywords: German Language, Indonesian Speakers, Foreign Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tantangan dan keuntungan belajar Bahasa Jerman bagi Penutur Bahasa Indonesia. Beberapa tantangan utama meliputi perbedaan struktur gramatikal, sistem kasus (Nominativ, Akkusativ, Dativ, dan Genitiv), konjugasi kata kerja yang kompleks, serta pengucapan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Di sisi lain, terdapat berbagai keuntungan dalam mempelajari bahasa Jerman, seperti peluang pendidikan di Jerman yang luas, prospek karier yang lebih baik, serta akses terhadap budaya dan literatur Jerman yang kaya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan teknologi, praktik berbicara secara aktif, serta pemahaman terhadap pola bahasa, tantangan dalam mempelajari bahasa Jerman dapat diminimalisir. Hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan signifikan terkait perbedaan sistem fonologi, tata bahasa, dan kosakata.

Katakunci: Bahasa Jerman, Penutur Indonesia, Pembelajaran Bahasa Asing.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman, sebagai salah satu bahasa internasional, banyak digunakan tidak hanya di Jerman, tetapi juga di beberapa negara Eropa lainnya. Di Indonesia, bahasa Jerman diajarkan secara formal di sekolah-sekolah pada jenjang pendidikan menengah, seperti SMA, SMK, dan MA. Bahkan, di perguruan tinggi, tersedia program studi Pendidikan Bahasa Jerman dan Sastra Jerman, serta kelas-kelas peminatan bahasa Jerman di berbagai jurusan di beberapa universitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa asing, dan bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa asing yang perlu dikuasai. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Eviyanti, Tamaela dan rekan-rekannya (2022) menyoroti bahwa di era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa asing sangat penting. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tentunya menjadi prioritas, namun bahasa lainnya, seperti bahasa Jerman, juga cukup signifikan. Berdasarkan berita dari Deutsche Welle yang mengangkat tema "Zahl der Deutschlernenden bleibt konstant", jumlah orang yang mempelajari bahasa Jerman tetap stabil di angka 15,4 juta. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya belajar bahasa Jerman, terutama karena bahasa ini dapat membuka wawasan dan peluang profesional bagi seseorang (Deutsche Welle, 2020). Bahasa Jerman ini sudah seharusnya bahasa tersebut dikuasai oleh peserta didik. Penutur Bahasa Indonesia ingin belajar Bahasa Jerman dikarenakan Bahasa Jerman termasuk sepuluh bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, dan bahasa utama yang paling banyak digunakan di Eropa. Bahasa Jerman juga penting dalam ekonomi dan ilmu pengetahuan, ini menjadikannya sebagai bahasa kedua yang paling banyak digunakan dalam publikasi ilmiah di seluruh dunia. Kemahiran dalam berbahasa Jerman akan membuka banyak pintu. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing bagi peserta didik yang menjadi generasi penerus, para pengambil kebijakan hendaknya memberi kesempatan pada semua peserta didik di SMA/SMK/MA sejak kelas satu.

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi keterampilan yang semakin penting. Di Indonesia, minat terhadap bahasa Jerman telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik untuk tujuan akademis, profesional, maupun personal. Jerman merupakan negara dengan perekonomian terkuat di Eropa dan menawarkan berbagai peluang pendidikan dan kerja yang menarik bagi warga Indonesia. Selain itu, bahasa Jerman digunakan secara luas di Austria, Swiss, Liechtenstein, dan beberapa wilayah di Italia, Belgia, dan Luksemburg, menjadikannya bahasa yang strategis untuk dikuasai. Meskipun demikian, proses pembelajaran bahasa Jerman oleh penutur asli bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perbedaan linguistik antara kedua bahasa tersebut. Bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, sementara bahasa Jerman tergolong dalam rumpun bahasa Indo-Eropa, kelompok bahasa Germania. Perbedaan rumpun bahasa ini menghasilkan perbedaan struktural yang signifikan, mulai dari sistem fonologi, morfologi, sintaksis, hingga aspek sosiolinguistik dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan keuntungan yang dihadapi oleh penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jerman. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek ini, diharapkan dapat dikembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan terstruktur untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia.

Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Jerman bagi penutur asli bahasa Indonesia memiliki tantangan tersendiri. Perbedaan struktural yang signifikan antara bahasa Indonesia (rumpun Austronesia) dan bahasa Jerman (rumpun Indo-Eropa, cabang Germania) menghasilkan hambatan dalam penguasaan fonologi, morfologi, sintaksis, dan aspek sosiolinguistik. Perbedaan ini meliputi sistem tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata. Misalnya, sistem kasus dalam bahasa Jerman yang kompleks dapat

membingungkan bagi penutur bahasa Indonesia yang terbiasa dengan sistem bahasa yang lebih sederhana. Selain itu, perbedaan budaya juga turut mempengaruhi proses pembelajaran.

Penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara rinci tantangan-tantangan spesifik ini, termasuk kesulitan dalam pengucapan, pemahaman tata bahasa, dan penerapannya dalam konteks komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan terstruktur dapat dikembangkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia, dengan mempertimbangkan perbedaan linguistik dan budaya tersebut. Pendekatan yang inovatif, seperti penggunaan teknologi pembelajaran, metode pengajaran komunikatif, dan integrasi budaya Jerman dalam proses pembelajaran, dapat membantu mengatasi tantangan dan memaksimalkan keuntungan dalam mempelajari bahasa Jerman. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guna mendorong minat dan penguasaan bahasa Jerman di kalangan masyarakat Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem bunyi bahasa Jerman memiliki beberapa karakteristik yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Penutur bahasa Indonesia sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem bahasa Jerman, terutama fonem /ç/ (ich-Laut), /x/ (ach-Laut), dan vokal dengan umlaut (ä, ö, ü). Penelitian oleh Syahputri dan Samsul (2022) menunjukkan bahwa interferensi dari bahasa ibu dapat menyebabkan kesalahan pengucapan fonem bahasa Jerman, khususnya pada konsonan dalam urutan /sch/ yang terletak di awal, tengah, dan akhir kata.

Morfologi

Bahasa Jerman memiliki sistem morfologi yang jauh lebih kompleks dibandingkan bahasa Indonesia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki sistem afiksasi yang produktif, yang memungkinkan pembentukan kata melalui penambahan prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks lainnya. Misalnya, prefiks seperti me-, di-, ber-, dan ke- digunakan untuk membentuk verba, sementara sufiks seperti -an, -kan, dan -i digunakan untuk membentuk nomina atau adjektiva.

Namun, bahasa Indonesia tidak mengenal sistem deklinasi nomina atau konjugasi verba berdasarkan waktu, persona, atau modus, yang umum ditemukan dalam bahasa-bahasa lain. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, kata kerja tidak berubah bentuk untuk menandakan waktu (seperti lampau atau kini) atau pelaku (seperti orang pertama atau ketiga); informasi tersebut biasanya disampaikan melalui kata keterangan waktu atau konteks kalimat.

Sintaksis

Perbedaan sintaksis antara kedua bahasa juga signifikan. Bahasa Indonesia mengikuti pola dasar Subjek-Predikat-Objek (SPO), sementara bahasa Jerman menerapkan aturan V2 (kata kerja pada posisi kedua) dalam kalimat deklaratif dan V1 (kata kerja pada posisi pertama) dalam kalimat tanya dan perintah. Selain itu, dalam klausa subordinatif bahasa Jerman, kata kerja ditempatkan di akhir kalimat, sebuah konstruksi yang tidak ada di bahasa Indonesia.

Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jerman. Menurut penelitian Setiawan (2019), kesulitan utama mencakup:

1. Sistem kasus gramatikal: Nominatif, akusatif, datif, dan genitif tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yang menggunakan preposisi untuk menunjukkan fungsi sintaksis.
2. Gender gramatikal: Klasifikasi kata benda sebagai maskulin, feminin, dan netral yang harus dihafalkan.
3. Artikel: Penggunaan artikel definit dan indefinit yang bervariasi berdasarkan gender, kasus, dan jumlah.
4. Struktur kalimat kompleks: Terutama pada kalimat majemuk yang memiliki aturan penempatan kata kerja berbeda.
5. Kata kerja refleksif dan pemisahan prefiks: Konsep yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.

Wulandari (2020) mengidentifikasi bahwa interferensi bahasa pertama (L1) seringkali menjadi hambatan dalam penguasaan struktur sintaksis bahasa Jerman, terutama dalam konstruksi yang sangat berbeda dari bahasa Indonesia.

Keuntungan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Meskipun terdapat tantangan signifikan, penutur bahasa Indonesia juga memiliki beberapa keuntungan dalam mempelajari bahasa Jerman. Ada beberapa keuntungan tersebut meliputi:

1. Kesamaan fonetik: Beberapa fonem bahasa Jerman memiliki kesamaan dengan fonem bahasa Indonesia, seperti /b/, /d/, /f/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /s/, /t/, /v/, /z/.
2. Kosakata serapan: Adanya kata-kata serapan dari bahasa Belanda yang memiliki akar sama dengan bahasa Jerman memudahkan pengenalan kosakata baru.
3. Sistem ortografi yang konsisten: Baik bahasa Indonesia maupun Jerman memiliki sistem ejaan yang relatif konsisten dengan pelafalan.

Supardi (2021) juga menyoroti bahwa sistem pendidikan Indonesia yang sudah terbiasa dengan pembelajaran bahasa asing (terutama bahasa Inggris) memberikan fondasi metakognitif yang membantu dalam penguasaan bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua atau ketiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan metode analisis linguistik kontrastif serta studi literatur. Analisis linguistik kontrastif dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan struktural antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman, yang mencakup beberapa aspek, yaitu: fonologi (sistem bunyi), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks).

Studi literatur meliputi penelaahan terhadap : Jurnal akademik terkait pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing, Buku teks dan materi pengajaran bahasa Jerman di Indonesia, Laporan penelitian tentang kesulitan umum yang dihadapi oleh penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jerman, Dokumen kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap kurikulum pengajaran bahasa Jerman di institusi pendidikan Indonesia, mulai dari tingkat sekolah

menengah hingga perguruan tinggi, untuk memahami pendekatan pengajaran yang umum digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis linguistik kontrastif dan studi literatur yang telah dilakukan, berikut adalah hasil temuan utama penelitian:

Tantangan Utama

1. Kompleksitas Morfologi:
 - a. Sistem kasus gramatikal (nominatif, akusatif, datif, genitif) menimbulkan kesulitan karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia
 - b. Gender gramatikal (maskulin, feminin, netral) yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia mengharuskan pembelajar menghafalkan gender setiap kata benda
 - c. Konjugasi kata kerja yang bervariasi berdasarkan orang, jumlah, waktu, dan modus
2. Struktur Sintaksis:
 - a. Aturan posisi kata kerja yang berbeda dalam berbagai jenis kalimat
 - b. Konstruksi kata kerja terpisah (trennbare Verben) yang memindahkan prefiks ke akhir kalimat
 - c. Penggunaan klausa relatif dengan pronoun relatif yang berubah berdasarkan kasus
3. Aspek Fonologis:
 - a. Bunyi-bunyi seperti /ç/ (ich-Laut), /x/ (ach-Laut), dan vokal dengan umlaut (ä, ö, ü)
 - b. Konsonan rangkap di akhir kata (Auslautverhärtung) dimana /b/, /d/, /g/ dilafalkan sebagai /p/, /t/, /k/
 - c. Tekanan kata (Wortakzent) yang memiliki pola berbeda
4. Kendala Pragmatis dan Budaya:
 - a. Penggunaan bentuk formal (Sie) dan informal (du) yang tidak memiliki kompleksitas serupa dalam bahasa Indonesia
 - b. Nuansa budaya dalam idiom dan ekspresi yang memerlukan pemahaman konteks sosial-budaya Jerman

Keuntungan

1. Kesamaan Fonologis:
 - a. Banyak fonem yang serupa antara kedua bahasa
 - b. Sistem ortografi yang relatif konsisten dengan pelafalan
2. Transfer Positif dari Bahasa Asing Lain:
 - a. Pengetahuan bahasa Inggris yang umumnya sudah dimiliki oleh pelajar Indonesia membantu dalam pemahaman struktur dasar dan kosakata bahasa Jerman
 - b. Konsep tata bahasa dasar seperti subjek-predikat-objek yang ada di kedua bahasa
3. Pemahaman Leksikal:
 - a. Adanya kata serapan dari bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia yang memiliki akar sama dengan kata-kata Jerman
 - b. Internasionalisme dan istilah teknis yang sering memiliki bentuk serupa
4. Aspek Motivasional:
 - a. Persepsi positif terhadap bahasa Jerman dan budaya Jerman di Indonesia

- b. Ketersediaan beasiswa dan peluang kerja yang menjadi motivasi instrumental yang kuat

Implikasi Pedagogis

1. Pendekatan Pengajaran:
 - a. Pendekatan kontrastif
 - b. Yang secara eksplisit membandingkan struktur bahasa Indonesia dan Jerman terbukti efektif
 - c. Metode komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks otentik membantu mengatasi kesulitan pragmatis
2. Materi Pembelajaran:
 - a. Materi yang dikembangkan khusus untuk penutur bahasa Indonesia dengan memperhitungkan tantangan spesifik lebih efektif
 - b. Penggunaan contoh kontekstual yang relevan dengan budaya Indonesia meningkatkan pemahaman
3. Strategi Evaluasi:
 - a. Pendekatan formatif yang memberikan umpan balik berkelanjutan lebih membantu daripada evaluasi sumatif semata
 - b. Fokus pada kemajuan individual daripada perbandingan dengan standar penutur asli

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan keuntungan yang dihadapi oleh penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jerman. Temuan menunjukkan bahwa perbedaan struktural antara kedua bahasa, terutama dalam aspek morfologi dan sintaksis, merupakan sumber utama kesulitan. Sistem kasus, gender gramatikal, konjugasi kata kerja, dan aturan sintaksis yang kompleks menjadi hambatan signifikan bagi pembelajar Indonesia. Meskipun demikian, penutur bahasa Indonesia juga memiliki beberapa keuntungan, termasuk kesamaan dalam sistem fonologi tertentu, transfer positif dari pengetahuan bahasa Inggris, dan motivasi instrumental yang kuat terkait peluang pendidikan dan karir di negara berbahasa Jerman.

Berdasarkan temuan tersebut, pendekatan pengajaran bahasa Jerman untuk penutur bahasa Indonesia perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik linguistik spesifik kedua bahasa. Metode kontrastif yang mengidentifikasi perbedaan dan persamaan secara eksplisit, dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks otentik, dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Lebih jauh, pengembangan materi ajar yang dirancang khusus untuk penutur bahasa Indonesia, dengan mempertimbangkan tantangan dan keuntungan spesifik yang telah diidentifikasi, akan berkontribusi signifikan pada peningkatan efektivitas pengajaran bahasa Jerman di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Jahrani, M. A., & A. S. (2023, Desember). Perbedaan fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. *Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 1, 10-27.
- Rijal, S., & Fatimah, S. (2019). Metode pembelajaran bahasa asing (Jerman) dan sekelumit

- perkembangannya. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1).
- Setiawan, A. (2019). Kesulitan mahasiswa Indonesia dalam mempelajari struktur gramatikal bahasa Jerman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 145-163.
- Supardi, S. (2021). Pengaruh penguasaan bahasa Inggris terhadap kemampuan belajar bahasa Jerman di kalangan mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(3), 211-227.
- Syahputri, A. W. (2022). Interferensi kesalahan pengucapan fonem bahasa Indonesia terhadap pengucapan fonem bahasa Jerman yang dilafalkan oleh siswa kelas XII bahasa di SMA Negeri 1 Tarik, Sidoarjo. *Jurnal ...*, 38-49. (Judul jurnal perlu dilengkapi)
- Tamaela, I. C., Wenno, E. C., & Soumokil, P. (2022). Persepsi peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi. *Jurnal German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 1(1).
- Wulandari, D. (2020). Interferensi sintaksis bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jerman. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 15(1), 56-71.